



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 23, 2025

Revised: February, 5, 2026

Available: February, 5, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

Abstract

Background: Preeclampsia and eclampsia remain serious maternal health problems in Indonesia, contributing significantly to maternal and infant morbidity and mortality. Several studies in Indonesia have examined the factors contributing to the development of preeclampsia and eclampsia, but the results are scattered and varied, necessitating a systematic summary.

Purpose: To describe the risk factors for preeclampsia and eclampsia in pregnant women in Indonesia based on studies published in the past five years.

Method: A literature review was conducted by searching for research articles from relevant national and international journals. Selected articles were published between 2020 and 2025 and discussed risk factors for preeclampsia and eclampsia in pregnant women in Indonesia. Articles meeting the inclusion criteria were analyzed narratively to identify the most frequently reported risk factor patterns.

Results: The risk factors most commonly associated with the incidence of preeclampsia and eclampsia include maternal age at risk, primigravida, a history of chronic hypertension, a history of preeclampsia in a previous pregnancy, obesity, diabetes mellitus or gestational diabetes, too close a spacing of pregnancies, and anemia.

Conclusion: Preeclampsia and eclampsia in pregnant women in Indonesia are influenced by various interrelated factors, including maternal characteristics, pregnancy history, and comorbid health conditions.

Keywords: Preeclampsia; eclampsia; Risk Factors; Pregnant Women; Indonesian.

Pendahuluan: Preeklampsia dan eklampsia masih menjadi masalah kesehatan ibu yang serius di Indonesia karena berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Berbagai penelitian di Indonesia telah mengkaji faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya preeklampsia dan eklampsia, namun hasilnya tersebar dan bervariasi sehingga perlu dirangkum secara sistematis.

Tujuan: Untuk menggambarkan faktor risiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.

Metode: Penelitian literature review dengan menelusuri artikel penelitian dari jurnal nasional dan internasional yang relevan. Artikel yang dipilih merupakan penelitian yang diterbitkan pada periode 2020–2025 dan membahas faktor risiko preeklampsia maupun eklampsia pada ibu hamil di Indonesia. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi pola faktor risiko yang paling sering dilaporkan.

Hasil: Faktor risiko yang paling banyak dikaitkan dengan kejadian preeklampsia dan eklampsia meliputi usia ibu berisiko, primigravida, riwayat hipertensi kronik, riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, obesitas, diabetes mellitus atau diabetes gestasional, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta anemia.

Simpulan: Preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

saling berkaitan, baik dari aspek karakteristik ibu, riwayat kehamilan, maupun kondisi kesehatan penyerta.

Kata Kunci Eklampsia; Faktor Risiko; Ibu Hamil; Indonesia; Preeklampsia.

PENDAHULUAN

Preeklampsia dan eklampsia masih menjadi masalah besar dalam kesehatan ibu, khususnya di Indonesia. Kedua kondisi ini termasuk gangguan hipertensi dalam kehamilan yang dapat berkembang secara perlahan dan sering kali baru terdeteksi ketika sudah menimbulkan komplikasi. Preeklampsia muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang dapat disertai proteinuria atau gangguan fungsi organ, sedangkan eklampsia merupakan tahap lanjutan yang ditandai dengan terjadinya kejang (Leveno, Bloom, Spong, Dashe, Hoffman, Casey, & Sheffield, 2014; Sibai, 2020). Apabila tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat membahayakan keselamatan ibu maupun janin.

Preeklampsia dan eklampsia di Indonesia masih dilaporkan sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu. Data nasional menunjukkan bahwa gangguan hipertensi dalam kehamilan secara konsisten berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian ibu, sejajar dengan perdarahan dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini belum sepenuhnya optimal, terutama pada pelayanan antenatal di tingkat primer.

Preeklampsia merupakan kondisi yang bersifat kompleks dan multifaktorial. Gangguan pembentukan dan fungsi plasenta, disfungsi endotel, serta ketidakseimbangan faktor angiogenik berperan dalam terjadinya kondisi ini (Phipps, Thadhani, Benzing, & Karumanchi, 2020; Roberts & Escudero, 2022). Sehingga, risiko terjadinya preeklampsia dan eklampsia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor yang berasal dari kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan.

Berbagai penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor risiko yang paling sering dikaitkan dengan preeklampsia dan eklampsia meliputi usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, kehamilan pertama, riwayat hipertensi kronik, riwayat preeklampsia pada kehamilan

sebelumnya, obesitas, diabetes mellitus atau diabetes gestasional, anemia, serta jarak kehamilan yang terlalu dekat (Ammarie, Hani, & Do Toka, 2024; Rohaeni, 2024; Kurniasari & Pangesti, 2024). Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu hamil, keterlambatan memeriksakan kehamilan, serta kunjungan antenatal yang tidak teratur juga dilaporkan berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan (Yunitasari, Triharini, & Sri, 2022; Fahriani, Salmarini, Hakim, & Lestari, 2025).

Sebagian besar studi melaporkan bahwa preeklampsia dan eklampsia lebih sering terjadi pada trimester ketiga kehamilan, ketika kebutuhan metabolik ibu dan janin meningkat. Apabila kondisi ini tidak terdeteksi lebih awal, risiko terjadinya eklampsia, persalinan prematur, gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian perinatal akan semakin besar (Duley, Meher, S., & Abalos, 2021; Hutcheon, Lisonkova, & Joseph, 2021). Sehingga, pemahaman yang baik mengenai faktor risiko sangat penting sebagai dasar dalam upaya pencegahan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor risiko preeklampsia dan eklampsia, hasil penelitian tersebut masih tersebar dan menunjukkan perbedaan antar daerah di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh variasi karakteristik populasi, akses pelayanan kesehatan, serta desain penelitian yang digunakan. Sehingga, diperlukan suatu literature review untuk merangkum dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor risiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan penelitian dalam lima tahun terakhir, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal dan pencegahan komplikasi kehamilan.

METODE

Penelitian ini merupakan *literature review* yang disusun mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Proses penelusuran

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review

literatur dilaksanakan secara bertahap sesuai alur PRISMA flowchart, meliputi tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir studi.

Penelusuran artikel dilakukan pada beberapa basis data dan sumber literatur ilmiah, meliputi Google Scholar, Neliti, portal jurnal nasional, serta repositori institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Pencarian difokuskan pada publikasi yang terbit dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2025) guna memperoleh gambaran faktor risiko preeklampsia dan eklampsia yang relevan dengan kondisi terkini pelayanan kesehatan ibu hamil di Indonesia. Kata kunci yang digunakan antara lain *“preeklampsia”*, *“eklampsia”*, *“faktor risiko”*, *“ibu hamil”*, dan *“Indonesia”*, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR).

Tahap identifikasi, diperoleh sejumlah artikel dari hasil penelusuran awal. Selanjutnya, dilakukan penghapusan duplikasi berdasarkan kesamaan judul, nama penulis, dan tahun publikasi. Artikel yang tersisa kemudian masuk ke tahap skrining, yaitu penilaian judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak membahas faktor risiko preeklampsia atau eklampsia, tidak melibatkan populasi ibu hamil di

Indonesia, atau diterbitkan di luar rentang tahun yang ditetapkan, dieliminasi pada tahap ini.

Tahap penilaian kelayakan (eligibility) dilakukan dengan membaca teks lengkap artikel secara menyeluruh. Kriteria inklusi meliputi penelitian observasional (cross-sectional, case-control, atau cohort), subjek penelitian ibu hamil di Indonesia, outcome berupa kejadian preeklampsia dan/atau eklampsia, serta artikel tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, artikel berupa laporan kasus tunggal, editorial, atau opini ahli tanpa analisis faktor risiko dikeluarkan dari kajian.

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi kemudian dimasukkan ke tahap inklusi akhir dan dianalisis secara naratif. Data yang diekstraksi meliputi nama penulis dan tahun publikasi, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, serta faktor risiko preeklampsia, dan eklampsia yang dilaporkan. Sintesis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan faktor risiko ke dalam kategori demografis, obstetrik, medis, dan faktor pelayanan kesehatan. Pendekatan ini digunakan mengingat adanya heterogenitas desain penelitian dan metode analisis antar studi, sehingga meta-analisis kuantitatif tidak memungkinkan dilakukan.

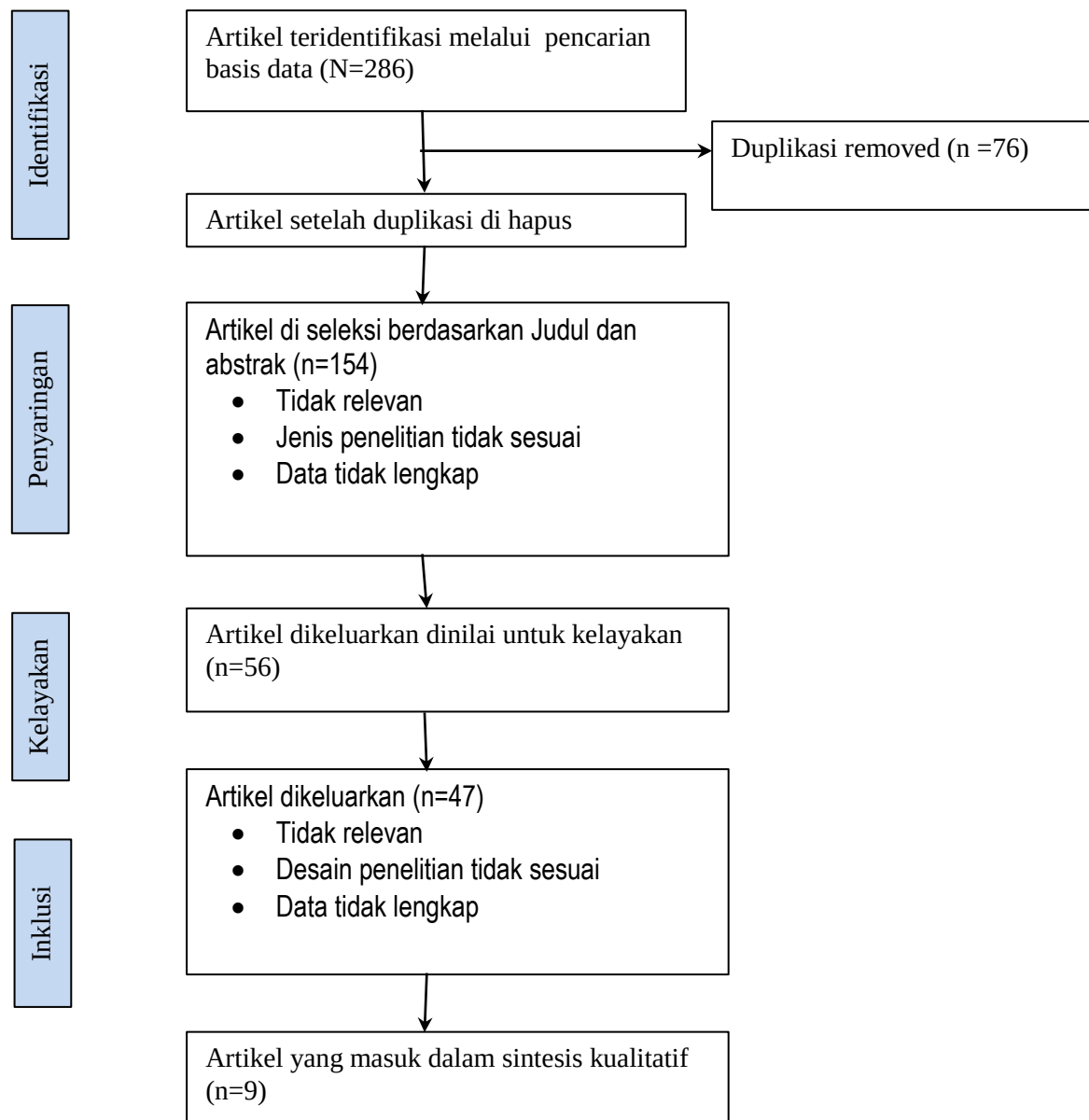
Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review



Gambar 1. Diagram Prisma

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

HASIL**Tabel 1. Pemetaan Literatur Review**

Penulis & Kota	Tujuan	Metode	Hasil
(Ammarie et al., 2024) (Ternate)	Menelaah faktor risiko yang berkaitan dengan preeklampsia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie, Ternate.	Observasional analitik (consecutive sampling). n = 169.	Ditemukan hubungan signifikan antara usia maternal (ekstrem), obesitas, anemia, dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. (Chi-square $p < 0.05$ untuk variabel utama).
(Yunitasari et al., 2022) (Jawa Timur)	Menganalisis perilaku ibu dan status nutrisi sebagai prediktor preeklampsia di fasilitas Puskesmas.	Cross-sectional. n = 210 (kunjungan ANC di Puskesmas, Juni 2020–Feb 2022).	Perilaku kehamilan (mis. kepatuhan ANC) dan obesitas secara signifikan memprediksi preeklampsia (OR dan CI dilaporkan dalam teks). Prevalensi PE pada sampel: 31% (65/210).
(Fahriani et al., 2025) (Satui)	Menganalisis faktor-faktor yang memicu kasus preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas.	Case-control (survei analitik). n = 122.	Usia, riwayat hipertensi, obesitas, dan rendahnya frekuensi ANC berhubungan signifikan dengan kejadian preeklampsia pada populasi lokal.
(Rohaeni, 2024) (Cikarang)	Mengetahui prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada ibu bersalin.	Cross-sectional (total sampling dari rekam bersalin). n = 594 (periode 2022).	Variabel yang terkait: usia ibu, paritas, IMT (obesitas), riwayat preeklampsia, status pendidikan, serta umur kehamilan. Kekuatan asosiasi cukup besar pada IMT dan riwayat hipertensi.

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review

(Tapowolo et al., 2018) (Kupang (NTT))	Menganalisis faktor risiko preeklampsia di rumah sakit rujukan wilayah timur Indonesia.	Retrospektif analitik; laporan kasus rumah sakit 2020–2022 — total kasus dilaporkan = 270 (kasus PE tercatat 2020–2022).	Laporan administrasi menunjukkan kenaikan jumlah kasus (total 270 kasus); faktor-faktor yang disebut sering muncul: usia, riwayat hipertensi, kunjungan ANC tidak adekuat, dan paritas. (Data rinci tersedia di full text).
(Kurniasari & Pangesti, 2024) (Jawa Tengah)	Mengkaji pengaruh obesitas dan riwayat hipertensi terhadap preeklampsia.	Case–control berbasis rekam medis: n = 314 (157 kasus, 157 kontrol).	Obesitas (OR $\approx$ 8.3) dan riwayat hipertensi (OR $\approx$ 13.6) signifikan berhubungan dengan preeklampsia (p = 0.001). Kesimpulan: obesitas dan hipertensi kronik adalah prediktor kuat.
(Dewi, 2025) (Padang)	Prevalensi dan faktor berhubungan dengan preeklampsia berat.	Cross-sectional analitik; n = 200 (sampling sistematis dari populasi rumah sakit).	Hasil: usia, paritas, riwayat preeklampsia, dan jarak kehamilan signifikan terkait preeklampsia berat; obesitas tidak signifikan pada sampel ini.
(Hatini et al., 2025) (Palangka Raya)	Mengidentifikasi faktor-faktor risiko preeklampsia pada sampel klinik rujukan.	Studi kasus-kontrol multisite; tabel menunjukkan n = 90 (45 kasus vs 45 kontrol pada salah satu lokus) data gabungan di publikasi.	Hasil mendukung adanya hubungan kuat antara riwayat preeklampsia keluarga, obesitas, dan kejadian preeklampsia (OR besar, p<0.001 pada beberapa variabel).
(Kusuma et al,2023) (Denpasar)	Menilai NLR dan trigliserida sebagai penanda risiko preeklampsia.	Case–control klinik. n = 52 (26 kasus vs 26 kontrol).	NLR tinggi (OR $\approx$ 32.2) dan trigliserida tinggi (OR $\approx$ 23.1) ditemukan sangat terkait dengan preeklampsia pada populasi rumah sakit rujukan; menambahkan bukti pentingnya marker inflamasi/metabolik.

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

PEMBAHASAN

Hasil pemetaan literatur terhadap studi-studi Indonesia yang dipublikasikan dalam kurun 2020–2025 menunjukkan pola faktor risiko yang relatif konsisten meskipun metode dan cakupan tiap studi berbeda. Faktor-faktor yang paling sering muncul adalah usia maternal ekstrem (usia adolescent <20 tahun dan usia lanjut >35 tahun), primigravida, riwayat hipertensi kronik atau riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, indeks massa tubuh tinggi/obesitas pra-kehamilan, diabetes mellitus/diabetes gestasional, jarak kehamilan yang pendek, anemia dan status gizi buruk, serta kunjungan antenatal tidak adekuat /akses layanan terbatas. Temuan-temuan ini konsisten pada studi rumah sakit rujukan dan studi komunitas regional, meskipun beberapa faktor (mis. anemia, jarak kehamilan) dilaporkan dengan kekuatan bukti yang lebih heterogen antar lokasi.

Secara klinis, banyak studi melaporkan bahwa kombinasi lebih dari satu faktor risiko (mis. obesitas + diabetes atau primigravida + usia >35) meningkatkan kemungkinan preeklampsia berat atau berkembang ke eklampsia. Selain faktor klinis, determinan sistem pelayanan seperti keterlambatan diagnosis, frekuensi kunjungan ANC yang tidak memadai, dan kapasitas rujukan sering disebut sebagai faktor pemodifikasi yang memperbesar resiko komplikasi.

Hasil telaah literatur ini menunjukkan bahwa preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari kondisi biologis ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh riwayat kehamilan sebelumnya, status kesehatan sebelum hamil, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima selama kehamilan.

Secara konsisten, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (≥35 tahun) merupakan faktor risiko penting terjadinya preeklampsia dan eklampsia. Usia tersebut, tubuh ibu dinilai belum atau tidak lagi berada pada kondisi optimal untuk beradaptasi terhadap perubahan fisiologis selama kehamilan. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok usia ekstrem sering ditemukan pada kasus preeklampsia di berbagai wilayah Indonesia.

Selain usia, riwayat hipertensi kronik dan riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya muncul sebagai faktor risiko yang paling kuat dan konsisten. Ibu dengan kondisi tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami gangguan fungsi endotel dan adaptasi vaskular yang tidak adekuat selama kehamilan berikutnya. Temuan ini menegaskan pentingnya pencatatan riwayat penyakit secara menyeluruh pada setiap kunjungan antenatal.

Faktor obesitas atau indeks massa tubuh (IMT) yang tinggi juga berperan signifikan dalam banyak studi. Kondisi obesitas berhubungan dengan peningkatan inflamasi sistemik, resistensi insulin, dan gangguan metabolisme lipid yang semuanya dapat berkontribusi pada patofisiologi preeklampsia. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan nilai odds ratio yang cukup tinggi, menandakan bahwa obesitas merupakan salah satu faktor risiko yang paling dapat dimodifikasi.

Selain itu pada faktor biologis, hasil kajian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan antenatal memiliki peran yang sangat penting. Studi berbasis puskesmas dan komunitas menyoroti bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC yang tidak teratur atau terlambat melakukan pemeriksaan cenderung mengalami preeklampsia yang terdeteksi pada stadium lebih berat. Hal ini menunjukkan bahwa masalah preeklampsia tidak hanya terletak pada kondisi medis ibu, tetapi juga pada sistem pelayanan kesehatan dan perilaku pencarian layanan.

Perbedaan hasil antar wilayah yang ditemukan dalam literature review ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik populasi, tingkat rujukan rumah sakit, serta perbedaan akses layanan kesehatan. Studi di rumah sakit rujukan umumnya melaporkan prevalensi yang lebih tinggi karena kasus yang datang sering kali sudah dalam kondisi berat, sedangkan studi berbasis komunitas lebih menggambarkan kondisi populasi umum.

Kemudian dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian yang direview menggunakan desain observasional seperti *cross-sectional* dan *case-control*. Desain ini cukup baik untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor risiko dan kejadian preeklampsia, namun belum dapat membuktikan hubungan sebab-akibat secara pasti. Selain itu, perbedaan definisi operasional dan variabel yang digunakan juga menjadi keterbatasan dalam

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review

membandingkan hasil antar studi secara langsung.

Meskipun demikian, kesamaan pola faktor risiko yang ditemukan di berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan preeklampsia di Indonesia seharusnya difokuskan pada deteksi dini ibu berisiko tinggi, pengendalian penyakit kronik sebelum dan selama kehamilan, serta peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan antenatal. Edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan pengenalan tanda bahaya kehamilan juga menjadi langkah penting dalam mencegah komplikasi lebih lanjut.

Sehingga, literature review ini memberikan gambaran bahwa preeklampsia dan eklampsia merupakan masalah multifaktorial yang membutuhkan pendekatan komprehensif, tidak hanya dari aspek klinis tetapi juga dari sisi sistem pelayanan kesehatan dan kebijakan maternal.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa usia ibu pada kelompok ekstrem, riwayat hipertensi atau preeklampsia sebelumnya, serta obesitas merupakan faktor risiko yang paling sering dan paling konsisten ditemukan. Faktor-faktor tersebut dapat mengganggu kemampuan tubuh ibu untuk beradaptasi terhadap perubahan fisiologis selama kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan hipertensi kehamilan. Selain itu, keberadaan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus juga memperbesar kemungkinan terjadinya preeklampsia dan memperburuk kondisi klinis ibu.

Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa peran pelayanan antenatal sangat krusial. Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur atau terlambat mengakses layanan kesehatan cenderung terdiagnosis pada tahap yang lebih berat. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu, tetapi juga berdampak buruk terhadap kesehatan janin. Dengan demikian, upaya pencegahan preeklampsia tidak dapat hanya difokuskan pada aspek klinis, tetapi harus disertai dengan penguatan sistem pelayanan kesehatan dan edukasi kepada ibu hamil.

Meskipun sebagian besar penelitian yang direview menggunakan desain observasional dan memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat, kesamaan temuan antar studi memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai faktor-faktor risiko utama preeklampsia dan

eklampsia di Indonesia. Sehingga, deteksi dini ibu hamil berisiko tinggi, pengendalian penyakit kronik sebelum dan selama kehamilan, serta peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan antenatal merupakan langkah strategis yang perlu terus diperkuat.

Secara keseluruhan, literature review ini menekankan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan meliputi pencegahan, skrining, dan penatalaksanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam menurunkan kejadian preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap berbagai penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui interaksi antara kondisi kesehatan ibu, riwayat kehamilan, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima selama masa kehamilan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan kesehatan ibu serta mendorong penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammarie, A. S., Hani, U., & Do Toka, W. (2024). The Correlation Between Risk Factors With Incidence Of Preeclampsia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 8(2), 185-191.
- Dewi, K. T. (2025). Prevalence and Associated Factors of Severe Preeclampsia Among Pregnant Women. *Bulletin of Inspiring Developments and Achievements in Midwifery*, 2(1), 35-43.
- Duley, L., Meher, S., & Abalos, E. (2021). Management of pre-eclampsia. *Bmj*, 332(7539), 463-468.
- Fahriani, F., Salmarini, D. D., Hakim, A. R., & Lestari, Y. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kasus Preeklamsi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Perawatan Satui: Analysis of Factors in the Occurrence of Preclamsi Cases in Pregnant Women in the Working Area of PKM Satui. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 11(1), 7-18.

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>

Gambaran faktor resiko preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Indonesia: Literature review

- Hatini, E. E., Rahmawati, E., Febriani, I., & Lucin, Y. (2025). Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Faskes Wilayah Kota Palangka Raya: Analysis of Risk Factors for Preeclampsia in Pregnant Women in the Third Trimester at Health Facilities in the City of Palangka Raya. In *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* (Vol. 15, No. 1, pp. 28-41).
- Hutcheon, J. A., Lisonkova, S., & Joseph, K. S. (2021). Epidemiology of pre-eclampsia and other hypertensive disorders of pregnancy. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 74, 3–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman nasional pelayanan kedokteran: Tata laksana hipertensi dalam kehamilan. Kemenkes RI. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/1700108499655598d3c61e16.60954826.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. Kemenkes RI. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kurniasari, A., & Pangesti, W. D. (2024). The impact of obesity and hypertension history on preeclampsia during pregnancy. *Viva Medika*, 17(3), 559–567.
- Kusuma, A. A. N. J., Widiyanti, E. S., Pranamartha, A. A. G. M. K., & Damanik, A. T. B. (2023). High ratio of neutrophils to lymphocytes and high triglyceride levels in serum as risk factors for pre-eclampsia.
- Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2014). *Williams obstetrics* (Vol. 7, pp. 28-1125). F. G. Cunningham (Ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Phipps, E. A., Thadhani, R., Benzing, T., & Karumanchi, S. A. (2020). Pre-eclampsia: Pathogenesis, novel diagnostics and therapies. *Nature Reviews Nephrology*, 15(5), 275–289.
- Roberts, J. M., & Escudero, C. (2022). The placenta in preeclampsia. *Pregnancy Hypertension*, 27, 1–7.
- Rohaeni, E. (2024). Prevalensi preeklampsia dan faktor yang berhubungan pada ibu bersalin di RS Sentra Medika Cikarang tahun 2022. *Health Science Journal*, 6(2), 112–120.
- Sibai, B. M. (2020). Diagnosis and management of gestational hypertension and preeclampsia. *Obstetrics & Gynecology*, 102(1), 181–192.
- Tapowolo, Y. P. B., Lalandos, J. L., & Kareri, D. G. R. (2018). Hubungan Jarak Kelahiran Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Prof. Dr. Wz Johannes Kupang Tahun 2017. *Cendana Medical Journal*, 6(3), 376-382.
- Yunitasari, E., Triharini, M., & Sri, R. (2022). The description of pregnancy status and type of delivery attachment technique in postpartum mothers at the Roemani muhammadiyah hospital Semarang: assessed by latch score analysis.

Alfian Fadli*, Masita Fujiko, Julia Hasir

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Alfian Fadli.* Email: alfianfadli08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2142>